



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

Misikatul Hajar_218620700035_bab 1-bab 4

Author(s)

Coordinator

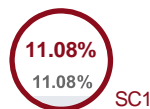
perpustakaan umsidahanin

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**25**

The phrase length for the SC 2

3647






Length in words

26513

Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		28

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting Mayar Farida,Wilda Amalia;	55 1.51 %
2	MENGEMBANGKAN AKTIVITAS DAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DALAM MEMBUAT GARIS SESUAI POLA MELALUI MODEL COKLAT DI TK ABA 1 PAGATAN Ramadina Nurillah, Celia Cinantya;	30 0.82 %
3	Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting Mayar Farida,Wilda Amalia;	19 0.52 %

4	https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085	17 0.47 %
5	https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085	16 0.44 %
6	Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting Mayar Farida,Wilda Amalia;	13 0.36 %
7	http://repository.uni.ac.id/4209/2/2.%20BAB%20I.pdf	12 0.33 %
8	http://repository.upi.edu/82287/2/S_PGPAUD_1801837_Chapter1.pdf	11 0.30 %
9	https://seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/viewFile/12002/2590	11 0.30 %
10	https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6686/4237	11 0.30 %

from RefBooks database (5.62 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting Mayar Farida,Wilda Amalia;	104 (6) 2.85 %
2	MENGEMBANGKAN AKTIVITAS DAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DALAM MEMBUAT GARIS SESUAI POLA MELALUI MODEL COKLAT DI TK ABA 1 PAGATAN Ramadina Nurillah, Celia Cinantya;	44 (3) 1.21 %
3	Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari Tasuah Neneng,Rohmah Faza Sayly;	21 (3) 0.58 %
4	UPAYA PENINGKATAN MONTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI TAMAN POSYANDU MAWAR DUSUN BRINGEN Siti Nur Syafaatin, Raka Raki Levano Savana,Zuraidah;	9 (1) 0.25 %
5	Upaya Peningkatan Mutu Guru PAUD Melalui Program Pelatihan Kompetensi di IPH Schools Surabaya Rosalina Anggita Sari Intan Permata Hati Schools Surabaya, Stevanus Kalis Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu;	6 (1) 0.16 %
6	PENGARUH KEGIATAN BERMAIN KREASI MOZAIK DENGAN WALLPAPER TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK E-SCHOOL Mardiana Mahmuddin, Ilyas Sitti Nurhidayah, Parwoto;	6 (1) 0.16 %
7	PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI GUGUS MELATI KECAMATAN WONOSARI Nurjanah Novita Eka, Rasmani Upik Elok Endang,Nimas Kurniawati;	5 (1) 0.14 %
8	Pengembangan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2022 Qiqi Quranni, Ika Rachmayani, Nurhasanah Nurhasanah, Astawa I Made Suwasa;	5 (1) 0.14 %
9	PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN MEDIA ADONAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK LABOR FKIP UR KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU Zulkifli N Zulkifli N,Oktavia Zarifah, Devi Risma;	5 (1) 0.14 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------



NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	http://repository.unj.ac.id/4209/2/2.%20BAB%20I.pdf	47 (6) 1.29 %
2	https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085	33 (2) 0.90 %
3	https://siakad.stikesdhs.ac.id/repositories/400219/4002190093/ARTIKEL%20PDF.pdf	23 (4) 0.63 %
4	https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/7879	14 (2) 0.38 %
5	https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/26333/12380	14 (2) 0.38 %
6	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/24814/1/Peningkatan%20Kemampuan%20Motorik%20Halus%20Peserta%20Didik%20Kelompok%20A%20Melalui%20Metode%20Tracing%20the%20Dot%20di%20TKIT%20Takwa%20Cendekia%20Makassar.pdf	12 (2) 0.33 %
7	http://repository.upi.edu/82287/2/S_PGPAUD_1801837_Chapter1.pdf	11 (1) 0.30 %
8	https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6686/4237	11 (1) 0.30 %
9	https://seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/viewFile/12002/2590	11 (1) 0.30 %
10	https://core.ac.uk/download/pdf/230639116.pdf	10 (2) 0.27 %
11	https://anyflip.com/vutut/tbex/basic	8 (1) 0.22 %
12	http://repository.upi.edu/84984/4/S_PGPAUD_1801779_Chapter%203.pdf	5 (1) 0.14 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Page | 1

4 | Page

Page | 10

1. I. Pendahuluan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses **pembinaan yang dimulai sejak** kelahiran hingga **usia enam tahun** dan dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk mendukung pertumbuhan mereka. Pendidikan pada tahap ini sangatlah penting karena usia dini adalah periode yang mendasar bagi perkembangan anak [1]. Pendidikan anak usia dini adalah tahap pra-sekolah di mana anak-anak mengalami masa yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Periode ini dikenal sebagai golden age.[2]. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kemampuannya, yang mencakup perkembangan kemampuan fisik motorik, kemampuan sosial emosional, kemampuan bahasa, dan nilai-nilai agama dan moral, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, pendidikan ini juga diharapkan dapat mendorong semangat belajar dan kreativitas mereka dalam berbagai aspek perkembangan.

Dari enam aspek perkembangan, perkembangan Motorik merupakan aspek yang dinilai penting untuk distimulasi lebih intens, karena kegiatan anak-anak tidak terlepas dari menjumpuk, menggapit, menulis, menggenggam, meremas, dan menekan benda-benda tertentu. Semua kegiatan tersebut termasuk pada aspek perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik dan komponen perkembangan lainnya sama pentingnya. Perkembangan motorik mungkin merupakan tanda awal tumbuh kembang anak. [3]. Perkembangan motorik kasar dan halus terdiri dari perkembangan anak usia dini.[4]. Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan gerakan besar atau keterampilan motorik yang melibatkan otot-otot besar dari dalam tubuh untuk melakukan aktivitas fisik, seperti berlari, berjalan, merangkak, melompat, dll, sedangkan perkembangan motorik halus melibatkan bagian otot kecil seperti jari jemari dan pergelangan tangan yang digunakan untuk menulis, menggambar, mewarnai, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Karena koordinasi **motorik halus merupakan komponen penting dalam perkembangan anak usia dini**, penelitian ini berfokus pada keterampilan motorik halus anak-anak, termasuk kemampuan mereka untuk **mengendalikan gerakan tangan dan jari mereka dengan** tepat [5].

Selain itu, perkembangan motorik halus dapat membantu anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggunakan kedua tangan dan kaki serta mengatur mata dengan seimbang [6]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa 28,7% anak kecil mengalami gangguan tumbuh kembang, dengan Indonesia menempati peringkat ketiga di kawasan Asia Tenggara.[7]. UNICEF mengatakan bahwa 1,375.000 anak dari 5 juta anak yang mengalami keterlambatan perkembangan masih mengalami gangguan perkembangan motorik. [6]. Menurut data Riskesdas (2018), sebanyak 88,3% anak usia 3-5 tahun di Indonesia menghadapi masalah perkembangan. Tingkat keterlambatan perkembangan umumnya tidak diketahui, tetapi diperkirakan sekitar 1 hingga 3 persen anak di bawah usia lima tahun mengalami kondisi tersebut [8]. **Menurut Permendikbud 137 tahun 2014, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun** meliputi: 1. Anak mampu menggabungkan gerakan **mata dan tangan untuk melakukan gerakan** kompleks, dan 2. Anak

mampu mengendalikan gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus seperti mencubit, menusuk, mengepalkan, memutar, dan meremas.[9] Oleh karena itu, pengembangan koordinasi motorik halus pada anak sangat penting untuk mendukung perkembangan tahap **lainnya, seperti kreativitas, keterampilan sosial, dan emosional anak**. [5].

1. Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah 17 Jasem, anak- **anak usia 4-5 tahun** menunjukkan **keterampilan motorik halus** yang kurang. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa delapan dari delapan belas anak belum mampu menggabungkan gerakan tangan dan mata untuk melakukan gerakan kompleks dan anak belum mampu mengendalikan gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus, seperti, mencubit, mengepalkan, memutar, memelintir dan meremas. Problem ini disebabkan oleh metode pembelajaran di TK Aisyiyah 17 Jasem yang masih klasik dan dinilai kurang menarik. **Oleh karena itu stimulasi yang** tepat untuk meningkatkan **kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun** adalah **dengan** mengajak anak-anak **bermain kegiatan finger painting**.

2. Anak-anak dengan kemampuan motorik halus yang baik akan membuat karya yang rapi dan berkualitas tinggi lebih cepat dan menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi. oleh karenanya dibutuhkan stimulus yang tepat dalam meningkatkan keterampilan anak, seperti menggunting, menempel, menjumpit, mejiplak, dll. Selain itu, rangsangan dapat dilakukan melalui kegiatan bermain yang melibatkan aktivitas **fisik yang memanfaatkan otot kecil serta** melatih koordinasi antara mata dan tangan. Istilah "menggambar dengan jari" mengacu pada proses menggoreskan warna dengan jari pada **kertas tanpa menggunakan bahan lain** [6]. **Kegiatan melukis dengan jari ini** begitu sederhana dan mudah dilakukan oleh anak-anak [10]. Aktivitas tersebut membantu anak melatih kemampuan indera peraba mereka dengan mendorong anak untuk berinteraksi langsung dengan cat sebagai media melukis menggunakan jari. Selain mendukung perkembangan motorik halus, finger painting juga dapat merangsang kreativitas anak[5]. Finger painting sangat menyenangkan bagi anak-anak karena mereka dapat menggunakan warna yang mereka sukai dan belajar tentang berbagai warna. Melalui seni melukis dengan gerakan tangan, lukisan jari meningkatkan ekspresi dengan mengasah kreativitas, fantasi, dan kekuatan otot jari dan tangan, koordinasi otot dan mata, dan kemampuan memadukan warna. Kegiatan ini juga membantu mengasah kepekaan terhadap gerakan tangan sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap keindahan [11]. **Finger Painting atau melukis dengan jari adalah kegiatan melukis dengan menggunakan jari secara langsung tanpa menggunakan alat** melukis jari atau pensil. Mengoleskan bubur warna, atau adonan warna, pada bidang gambar adalah cara melakukannya.[12]. Seluruh jari tangan, serta telapak dan pergelangan tangan, termasuk dalam batas jari yang boleh digunakan. Menggambar menggunakan jari dengan bahan seperti tepung terigu atau kanji berfungsi sebagai media untuk menyalurkan kreativitas anak, serta memberi keberanian pada anak untuk bermain dengan kotoran. Menggambar dengan jari memungkinkan hasil gambar untuk dibuat, dihapus, dan dibuat ulang. Selain itu, kegiatan ini memberi anak kesempatan untuk belajar mencampur serta menggabungkan berbagai warna. [11]. Karena anak-anak seringkali tidak tahan untuk mencoba mencoba kombinasi berbagai warna, gambar yang mereka buat seringkali tidak hanya terdiri dari satu warna. Aktivitas finger painting mampu mengarahkan anak untuk memanfaatkan indera peraba, karena mereka perlu bersentuhan langsung dengan bahan pewarna yang digunakan sebagai media untuk melukis dengan jari-jari mereka. Karena anak-anak dapat memilih dan mencampur adonan dengan berbagai warna yang akan mereka gunakan untuk melukis, kegiatan melukis dengan jari ini juga dapat membantu mereka mempelajari berbagai warna dan pencampuran warna. Melalui kegiatan finger painting, anak akan mengalami proses berpikir yang lebih terfokus dan mengembangkan imajinasi atau fantasi, sehingga mereka dapat merespons dengan lebih tepat dan lancar. [11]. Anak-anak akan belajar menggunakan jari-jari tangan mereka sebagai alat utama untuk melukis secara langsung selama proses berkarya [10]. Anak akan menjelajahi berbagai gerakan jari jemari tangan serta menghasilkan bermacam-macam goresan atau sentuhan tangan. **Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis** peran kegiatan finger painting dalam **meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini**. Penelitian ini menggunakan literatur sebelumnya, pemikiran tokoh, dan contoh penelitian lain untuk mendukung penelitian ini.

3. **Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Wena dkk 2021 dengan judul penelitian " Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Kelompok A TK Weda Purana Pamaran"** di kelas A TK Weda Purana Pamaran yang berjumlah 5 anak, pada tahap **pra siklus sebelum PTK menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum mencapai hasil yang di inginkan, yaitu hanya mencapai persentase 50% atau kategori mulai berkembang. Sehingga dilakukan tindakan pada siklus I mencapai hasil dengan persentase 70% (kategori berkembang sesuai harapan), sedangkan pada siklus II mencapai hasil dengan persentase 90% (kategori berkembang sangat baik), ini menunjukkan indikator penelitian** yang telah dilakukan sesuai dengan hasil presentase yang diinginkan. [10]

4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Apriliani dkk. dengan judul penelitian "**Pengaruh Seni Tangan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia** Pra Sekolah **di POS PAUD Flamboyan Antapani**", yang melibatkan anak-anak usia 3-6 tahun **di Pos PAUD Flamboyan Antapani**, ditemukan bahwa 14 orang dalam kategori yang sesuai (43,8%) dan 18 orang dalam kategori yang belum sesuai (56,3%). Ada bukti bahwa lukisan jari mempengaruhi perkembangan ketrampilan motorik halus anak-anak di Pos PAUD Flamboyan [6] .

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faza Sayly Rohmah dkk pada 2024 dengan judul "Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting **Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK** Athfal Amanah Desa Jebengsari," yang melibatkan **anak usia 4-5 tahun di** kelas A TK Athfal Amanah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan kreatif dan ekspresi anak memberikan dampak positif dengan adanya kegiatan melukis dengan jari. Melalui kegiatan ini, anak menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk berkomunikasi secara bebas dan meningkatkan imajinasinya. Dalam penelitian ini, anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai warna dan lebih baik dalam menggunakan pensil. Menurut Marlina dan Mayar. Dalam proses pembelajaran, lukisan jari dapat menarik minat anak karena memberi mereka kebebasan untuk berekspresi dengan warna yang mereka pilih. Pada akhirnya, ini akan membantu anak-anak meningkatkan kreativitas seni mereka [5]. Dapat disimpulkan bahwa **media finger painting terbukti mampu meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun**. Namun, Kegiatan Finger Painting dalam penelitian ini dilakukan dengan modifikasi pada bahan adonan tepung yang digunakan dan teknik penerapannya di mana anak-anak akan terlibat langsung dalam proses pembuatan adonan.

6. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melukis jari. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui keterampilan motorik halus mereka, serta meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata.

7.

1. II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Jhon Elliot. Prosedur pelaksanaan disetiap siklus dilakukan beberapa tahap: Tahap pertama yaitu Perencanaan, merupakan identifikasi suatu permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang kemudian dari hasil identifikasi tersebut peneliti membuat RPPH yang akan dilaksanakan pada kegiatan berlangsung. Tahap kedua yaitu Pelaksanaan, adalah suatu tindakan pembelajaran dimana setelah peneliti membuat RPPH yang telah direncanakan. Tahap Ketiga yaitu Pengamatan, adalah setelah melakukan tindakan pembelajaran berlangsung, langkah berikutnya adalah mengamati hasil tindakan yang telah dilakukan, untuk melihat sejauh mana perubahan tersebut berdampak pada proses dan hasil pembelajaran. Tahap keempat yaitu Refleksi, adalah dimana peneliti mengevaluasi apakah tindakan yang diambil sudah efektif atau perlu dilakukan perubahan lebih lanjut [13]. Setelah setiap tindakan, refleksi akan dilakukan untuk mengetahui apakah

kemampuan motorik halus anak telah berkembang, seperti koordinasi tangan, kemampuan menggenggam alat, dan ketelitian saat melakukan kegiatan finger painting. [14]

Gambar 1. Siklus PTK menurut Jhon Elliot (1991)

1. Metode pengumpulan data PTK menggunakan: observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan perilaku atau kejadian secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dicatat. Pentingnya observasi untuk menambah wawasan dan identifikasi kebutuhan peserta didik selama pembelajaran Observasi penelitian ini di TK Aisyiyah 17 Jasem.
2. Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait objek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar dan rekaman video. Instrumen penelitian ini menggunakan indikator **perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun** meliputi: 1. Anak mampu menggabungkan gerakan **mata dan tangan untuk melakukan gerakan kompleks**, dan 2. Anak mampu mengendalikan gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus seperti mencubit, menusuk, mengepalkan, memutar, dan meremas.
3. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. **Pendekatan kualitatif suatu kegiatan ilmiah sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terurut berdasarkan kategori tertentu, menggambarkan dan menjelaskan data yang di dapat berupa observasi dan dokumentasi. Data yang dimaksud berupa** lembar hasil observasi, foto, dan rekaman video. Sedangkan, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang melibatkan pengukuran, perhitungan, penggunaan rumus, dan data numerik dalam setiap tahapannya, mulai dari penyusunan usulan penelitian, proses penelitian, pengujian hipotesis, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penulisan hasil. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori-teori yang telah ada. [15] Sampel yang diambil pada penelitian ini 8 peserta didik dari jumlah 18 peserta didik TK A.
- Dengan minimum tingkat keberhasilan sebesar 75 %, jika masih belum tercapai sesuai dengan keberhasilan, maka akan diberlakukan siklus selanjutnya hingga presentase tingkat keberhasilan tercapai. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini guna mengukur presentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

Keterangan
P = Angka Presentase
F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Tiap Anak
N = Jumlah Keseluruhan Anak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Kegiatan ini dimulai dengan mengamati situasi di TK dan keadaan kelas, serta melihat kondisi peserta didik di TK A 'Aisyiyah 17 Jasem selama pembelajaran. Data pra siklus diambil pada hari Rabu, 16 April 2025. Pada tahap ini, peneliti tidak melakukan tindakan kelas memakai adonan tepung, melainkan hanya menggunakan pasta dan krayon sebagai alat belajar. Peneliti hanya mengamati kemampuan motorik halus anak yang berusia **4-5 tahun di TK** Aisyiyah 17 Jasem.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan ketika peserta didik belajar mewarnai gambar awan. Peneliti melakukan tahap pra siklus untuk memahami seberapa baik kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan diambil, serta menentukan aktivitas yang akan dilakukan pada siklus pertama. Data dari Observasi pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Data Perkembangan Motorik Halus Tahap Pra Siklus

No	Nama	Indikator	Jumlah (s)	Kriteria (%)	Keterangan
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (seperti berkreasi pada media belajar) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mencolek, mngelus, mengepal, memelintir) seperti membuat adonan tepung					
1.	Fa	1 2 3	37,5%	BT (Belum Tercapai)	
2.	Ra	1 1 2	25%	BT (Belum Tercapai)	
3.	Va	1 1 2	25%	BT (Belum Tercapai)	
4.	Haf	1 1 2	25%	BT (Belum Tercapai)	
5.	Han	1 2 3	37,5%	BT (Belum Tercapai)	
6.	Fal	2 2 4	50%	BT (Belum Tercapai)	
7.	Far	2 2 4	50%	BT (Belum Tercapai)	
8.	Ayr	1 2 3	37,5%	BT (Belum Tercapai)	
Tingkat Keberhasilan Penelitian				35,75%	

Keterangan skor:
1=Belum Berkembang
2=Mulai Berkembang
3=Berkembang Sesuai Harapan
4=Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan pengamatan awal terhadap aktivitas mewarnai bertujuan meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik berusia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 17 Jasem, terungkap keberhasilan anak-anak dalam kegiatan mewarnai gambar awan masih berada pada tingkat rendah. Dari delapan anak yang diamati, presentasi hasil yang diperoleh adalah 35,75%.

Siklus 1

Pada siklus pertama terdapat empat tahap. Tahap pertama: Perencanaan. Di fase ini, peneliti melakukan berbagai persiapan yang diperlukan

sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti (1). Menyusun RPPH sebagai acuan, yang terdiri dari rencana pembelajaran berdasarkan tujuan, materi, metode, media, aktivitas, dan alat untuk mengumpulkan data yang dibagi menjadi tiga pertemuan untuk kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum di TK 'Aisyiyah 17 Jasem. (2). Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk para siswa, yang mencakup peralatan untuk kegiatan finger painting dan (3). Menyiapkan instrumen serta perangkat dokumentasi.

Tahap kedua: Pelaksanaan, di mana peneliti menjalankan penelitian selama tiga hari dengan menggunakan pasta dan adonan tepung sebagai media. Pada hari pertama, yaitu Senin, 21 April 2025, anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan mengoleskan pasta pada gambar awan hujan dengan jari-jarinya, serta mereka bebas untuk mengekspresikan berbagai warna yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada hari kedua, Selasa, 22 April 2025, kegiatan pembelajaran anak meliputi membuat titik-titik air pada gambar kran dan mewarnai gambar bak mandi dengan menggunakan adonan tepung dan krayon. Pada hari ketiga, Rabu, 23 April 2025, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah anak-anak membuat adonan tepung dengan bahan dan alat tepung tapioka dan warna biru, lalu menggambar awan dan titik-titik hujan menggunakan adonan tepung yang mereka ciptakan sendiri dengan jari tanpa menggunakan alat bantu seperti pensil atau penghapus.

Tahap ketiga: Pengamatan, fase ini, peneliti mengamati saat proses pembelajaran berlangsung, untuk menilai sejauh mana perubahan mempengaruhi proses dan hasil dari pembelajaran menggunakan lembar evaluasi yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa kemampuan motorik halus peserta didik menunjukkan peningkatan.

Data perkembangan motorik halus untuk siklus 1 adalah sebagai berikut: Tabel. 2 Data Perkembangan Motorik Halus Tahap Siklus 1

No	Nama	Indikator	Jumlah	(s)	Kriteria	(%)	Keterangan
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (seperti berkreasi pada media belajar) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mencolek, mengelus, mengepal, memelintir) seperti membuat adonan tepung							
1.	Fa	4	4	8	100 %	T (Tercapai)	
2.	Ra	3	4	7	87,5%	T (Tercapai)	
3.	Va	4	4	8	100 %	T (Tercapai)	
4.	Haf	3	4	7	87,5%	T (Tercapai)	
5.	Han	4	3	7	87,5%	T (Tercapai)	
6.	Fal	4	4	8	100 %	T (Tercapai)	
7.	Far	4	3	7	87,5%	T (Tercapai)	
8.	Ayr	4	3	7	87,5%	T (Tercapai)	
Tingkat Keberhasilan Penelitian				81%			

- Keterangan skor:**
1=Belum Berkembang
2=Mulai Berkembang
3=Berkembang Sesuai Harapan
4=Berkembang Sangat Baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak berusia 4-5 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di TK 'Aisyiyah 17 Jasem, pada siklus I, hasilnya mencapai 81%. Tahap keempat: Refleksi. Dalam fase ini, peneliti merenungkan tindakan yang telah dilakukan dengan cara menilai sejauh mana perkembangan motorik halus telah tercapai melalui aktivitas finger painting. Pada tahap ini, peneliti membandingkan peningkatan kemampuan motorik halus antara data pra siklus dan siklus I. Ternyata, ada peningkatan dari fase pra siklus dengan persentase sebesar 35,75% menjadi 81% pada siklus I. Dengan hasil tersebut, penelitian telah mencapai target peningkatan yang diinginkan, sehingga tidak ada kebutuhan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada fase pra siklus, kemampuan motorik halus anak menunjukkan angka yang rendah yakni 35,75%. Dalam fase ini, peneliti tidak menggunakan media finger painting, melainkan hanya menggunakan pasta yang sudah biasa digunakan sebelumnya. Setiap sesi diadakan selama 15 menit, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk bermain dengan cat menggunakan jari mereka. Bahan yang dipakai adalah pasta yang aman bagi anak dan juga media spons. Pada fase ini, terlihat bahwa kebanyakan anak tidak dapat mengkoordinasikan otot-otot halus mereka dengan baik saat mewarnai awan. Aktivitas ini ditujukan untuk memberikan stimulasi langsung pada pengembangan motorik halus melalui gerakan tangan yang bebas dan kreatif. Dari keadaan ini, terlihat bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan kegiatan finger painting, dengan harapan bahwa penggunaan adonan tepung akan memotivasi anak, berbeda dari pra siklus ke siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama siklus pertama, perkembangan motorik halus anak telah meningkat hingga mencapai 81%. Selama tahap siklus pertama, semua anak berhasil menyelesaikan tugas menggambar awan, yang dibuktikan dengan tidak adanya skor 1 dalam penilaian. Setiap anak dapat menghasilkan titik-titik air dan menggambar awan dengan hujan. Selain itu, mereka juga berhasil menggunakan otot-otot kecil dengan melakukan gerakan jari-jari saat mengoleskan bubur warna di atas kertas. Dalam siklus pertama, ada tujuh anak yang bisa menggerakkan jari-jari mereka dengan baik saat melakukan finger painting. Anak yang sebelumnya tidak bisa menggerakkan jari-jari mereka dikenal mampu melakukannya setelah kegiatan penelitian ini dilaksanakan. Pendapat Almi dan Yeni mendukung hal ini, menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus ialah agar anak-anak dapat memanfaatkan otot-otot kecil, seperti jari tangan, menyelaraskan gerakan tangan dengan penglihatan, dan mengelola emosi mereka. Tujuan perkembangan motorik halus ini dapat terpenuhi oleh anak-anak setelah berpartisipasi dalam kegiatan finger painting. [16]. Setelah beberapa sesi finger painting, terlihat ada kemajuan yang jelas dalam keterampilan anak menggambar garis dan bentuk. Anak yang sebelumnya kesulitan untuk mewarnai dan membuat lengkungan menggunakan jari mereka, kini sudah bisa melakukannya dengan lebih teratur dan akurat. Ini menunjukkan bahwa minat anak terhadap kegiatan finger painting sangat besar. Mereka tampak lebih energik dan aktif selama sesi berlangsung. Selain meningkatkan kemampuan motorik halus, aktivitas finger painting juga memberikan efek positif terhadap rasa percaya diri anak. Mereka merasa bangga dengan karya yang dihasilkan dan lebih berani mencoba tugas-tugas baru yang lebih sulit. Studi ini penting sejalan dengan tujuan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menyoroti pentingnya perkembangan menyeluruh, termasuk aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional. [17]

Melalui aktivitas finger painting dalam proses belajar, peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan motorik halus mereka, terutama pada tangan dan jari. Hal ini telah terbukti melalui berbagai penelitian sebelumnya dan didukung oleh teori-teori yang ada. Selain itu, permainan

ini tetap sejalan dengan hakikat anak untuk bermain dan sesuai dengan STPPA yang tercantum dalam PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014. [18]. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Laila Izzatul Kamila, pada **jurnal Pendidikan Anak Usia Dini** PERNIK Volume 6, Nomor 2 tahun 2023, yang menunjukkan bahwa ada tingkat keefektifan yang tinggi **dalam meningkatkan kemampuan motorik halus**. [19]. Ditemukan juga pada karya tulis Afina Zafrani, bahwa terdapat dampak yang signifikan dari **finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak**- anak. Dalam penelitian yang telah dilakukan, terungkap bahwa perkembangan motorik halus sebelum anak-anak melakukan finger painting menunjukkan bahwa ada 9 anak (50%) yang memiliki perkembangan mencurigakan dan 9 anak (50%) yang normal. Namun, setelah anak-anak diberikan aktivitas finger painting, sebagian besar dari mereka, yaitu 16 anak (89%), menunjukkan perkembangan yang normal. Kegiatan finger painting yang dilakukan dapat mendukung peningkatan kemampuan motorik halus anak. Dari hasil pengukuran, **kemampuan motorik halus anak**- anak menjadi normal setelah mereka mengikuti aktivitas finger painting. [20].

Pelaksanaan aktivitas finger painting di TK 'Aisyiyah 17 Jasem dapat dianggap sukses karena terdapat peningkatan yang jelas dalam keterampilan motorik halus anak dan tanggapan baik dari guru serta siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, kegiatan finger painting bisa menjadi metode yang efektif dalam pendidikan bagi anak usia dini.

Finger painting bisa menjadi cara yang baik untuk mencapai berbagai tujuan ini. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk membantu perkembangan motorik halus peserta didik. Mereka bisa diajak untuk melakukan kegiatan serupa di rumah, serta memberikan dukungan dan pengakuan kepada kemajuan anak-anak mereka. Dari segi lingkungan belajar, melukis dengan jari menciptakan suasana yang baik untuk belajar. Ruang kelas yang dipenuhi dengan karya seni anak-anak menjadi lebih dinamis dan menarik, memicu semangat dan kreativitas mereka [11]. Metode finger painting ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan beragam teknik dan material. Contohnya, menggunakan bahan alami atau mengombinasikan finger painting dengan kegiatan lain seperti kolase atau bentuk tiga dimensi.

IV Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam keterampilan motorik halus pada peserta didik setelah dilakukan kegiatan finger painting. Pada tahap pra siklus, tingkat keberhasilan yang tercatat adalah 35,75%, sementara pada pra siklus 1, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 81%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus 1, target keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai, sehingga tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa finger painting dapat berfungsi sebagai aktivitas yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Ketika anak mampu menggabungkan gerakan antara mata dan tangan untuk berkreasi dengan kegiatan finger painting sesuai instruksi guru dan rapi, mampu menjemput pasta dengan tidak berantakan, dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu secara mandiri. Maka, hal ini bisa dikatakan kemampuan motorik halus anak tersebut mengalami peningkatan. Dengan begitu kegiatan finger painting terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah 17 Jasem.